

**HUBUNGAN STATUS PENDIDIKAN DENGAN KETEPATAN
PERILAKU PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN DIABETES
MELLITUS DI RUMAH SAKIT
BHAYANGKARA
PALEMBANG**

*Nisrina Rosyadah¹, Dra.Sarmalina Simamora,Apt,M.Kes.²
Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Palembang,Sumatera Selatan, Indonesia
e-mail : nisrinarosyadah98@gmail.com*

ABSTRAK

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan upaya penanganan yang tepat dan serius. Penyakit diabetes dapat bersifat fatal apabila penggunaan obatnya tidak tepat. Di RS terkadang informasi tentang obat jarang atau bahkan sama sekali tidak diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga dapat menyebabkan pasien kurang tepat dalam penggunaan obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur ketepatan perilaku penggunaan obat pada pasien DM. Hasil uji crosstab menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pendidikan dengan ketepatan perilaku penggunaan obat pada pasien DM di RS Bhayangkara Palembang dengan nilai p (sig-2-tailed) $0,242 > 0,05$.

Kata Kunci : Pasien DM, status pendidikan, ketepatan perilaku penggunaan obat.

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a degenerative disease that requires proper and serious treatment. Diabetes can be dangerous if the use of the drug is not right. In hospitals sometimes information about drugs is rarely or even not at all given by health workers so that it can cause patients to be unable to use drugs. The purpose of this study was to measure the accuracy of drug use behavior in DM patients. The results of the crosstab test showed that there was no significant relationship between educational status and the accuracy of drug use behavior in DM patients at Bhayangkara Hospital Palembang with a p value (sig-2-tailed) $0.242 > 0.05$.

Keywords: Diabetes mellitus patients, educational status, accuracy of drug use behavior.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) atau di Indonesia lebih dikenal dengan kencing manis telah menjadi masalah kesehatan yang cukup serius dan merupakan penyakit endokrin yang paling banyak dijumpai yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Penyakit ini merupakan penyakit menahun yang akan disandang seumur hidup. (Ramadhan, 2017).

Berdasarkan data Kemenkes, prevalensi penderita Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun, Indonesia mengalami kenaikan tingkat penderita

Diabetes dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% di tahun 2018..

Prevalensi data penderita diabetes mellitus di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu dari 0,9% menjadi 1,3%. (Kementrian Kesehatan, 2018). Berdasarkan data bulanan dari Dinas Kesehatan Kota Palembang menyatakan bahwa jumlah kunjungan penderita diabetes mellitus pada awal Januari 2017 mencapai 1.522 orang, dan penyakit diabetes mellitus termasuk ke dalam 10 penyakit terbesar pada Januari 2017, (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2017).

Ketepatan penggunaan obat dalam informasi obat seperti waktu penggunaan, cara penggunaan obat dan dosis obat dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku seperti faktor predisposisi yang terdiri atas pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (ketersediaan sarana dan prasarana), maupun faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan) (Notoadmojo, 2014).

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis beranggapan bahwa ketepatan perilaku penggunaan obat sangatlah penting karena akan mendapatkan efek akhir yang diinginkan, salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan perilaku penggunaan obat yaitu status pendidikan yang dapat mempengaruhi pola pikir dan menambah pengetahuan seseorang khususnya pada pasien DM di RS Bhayangkara Palembang.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengukur ketepatan perilaku penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus di RS Bhayangkara Palmbang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi rawat jalan RS Bhayangkara Palembang pada bulan Maret – Mei 2019

3. Populasi dan sampel

a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien DM di RS Bhayangkara Palembang yang menurut informasi dari RS Bhayangkara jumlah pasien rawat jalan adalah ± 482 pasien perbulan pada tahun 2018.

b) Sampel

Untuk menghitung sampel yang akan dijadikan sebagai responden, digunakan metode Issac dan

Michael dengan tingkat kesalahan 5% didapat 202 responden.

4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa alat sebagai alat penunjang dalam mengumpulkan data. Diantaranya adalah lembar kuisioner, alat tulis, dan kamera.

5. Variabel Penelitian

- a) Variabel Independent: Status Pendidikan
- b) Variabel Dependent: ketepatan Perilaku penggunaan obat DM.

6. Definisi Operasional

a) Status Pendidikan

Definisi : Status pendidikan adalah tingkat pendidikan tertinggi yang ditempuh oleh responden.

Alat Ukur : Kuisioner

Cara Ukur : self assessment dengan mengisi data pasien

Hasil Ukur :

1. Pendidikan Tinggi

Memiliki pendidikan lulusan SMA dan Perguruan Tinggi.

2. Pendidikan Rendah

memiliki pendidikan tidak lulus SMA.

b) Ketepatan perilaku penggunaan obat DM

Definisi :

Kebiasaan responden yang tergambar melalui jawaban responden dalam kuisioner terkait cara penggunaan, waktu penggunaan, ketaatan penggunaan, dosis, pencegahan, efek samping, perasaan, dan pemahaman tentang penggunaan obat DM.

Alat Ukur : kuisioner

Cara Ukur :

self assessment, dengan menilai score dari jawaban responden (10 pertanyaan terbuka)

Hasil Ukur :

1. Tepat , bila semua jawaban benar (6 untuk obat oral dan 4 score untuk obat injeksi).
2. Tidak tepat, bila jawaban benar kurang dari 6 untuk obat oral saja dan kurang dari 10 untuk obat oral dan injeksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari kuisioner responden dan data pendidikan terakhir responden di klasifikasikan dalam bentuk tabel data lalu dilakukan uji statistik chi square dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Status Pendidikan dengan Ketepatan Perilaku Penggunaan Obat Diabetes Mellitus yang berobat di RS Bhayangkara Palembang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Pendidikan Responden Penderita DM Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Bhayangkara Palembang Berdasarkan Pendidikan.

NO	Status Pendidikan	Jumlah (N)	%
1	Tidak Tamat SD	5	2,47%
2	Tamat SD	22	10,89%
3	Tamat SMP	32	15,84%
4	Tamat SMA	87	43,07%
5	Tamat Sarjana/Diploma	56	27,72%

Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa sebanyak 202 responden penderita DM yang mengisi kuisioner pada umumnya responden memiliki latar pendidikan paling banyak tamat SMA sebanyak 43,07%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Ketepatan Perilaku Penggunaan ObatPada Pasien DM Di RS Bhayangkara Palembang

No	Jenis Obat	Tepat		Tidak Tepat	
		N	%	N	%
1	Oral	51	57,3	38	52,7
2	Injeksi	21	40,3	31	59,7
3	Oral dan Injeksi	16	26,2	45	73,8

Ketepatan perilaku penggunaan obat pada pasien DM di RS Bhayangkara terdapat dengan hasil rekapitulasi untuk responden yang menggunakan obat oral terdapat 51 responden yang memiliki perilaku ketepatan dalam penggunaan obat oral dan 38 responden yang tidak memiliki perilaku yang tepat, untuk pasien yang menggunakan obat injeksi terdapat 21

responden yang memiliki perilaku penggunaan obat injeksi dengan tepat dan 31 responden yang tidak memiliki perilaku penggunaan obat dengan tepat, dan untuk penggunaan obat oral dan injeksi (kombinasi) sebanyak 16 responden yang memiliki perilaku penggunaan obat injeksi dan oral dengan tepat dan 45 responden yang memiliki perilaku penggunaan obat tidak tepat pada obat oral dan injeksi. Dari tabel ini dapat dilihat bahwa masih banyaknya ketidaktepatan pasien dalam penggunaan obat DM yang dapat mempengaruhi efek terapi yang diinginkan. Pasien dengan tingkat kepatuhan rendah mengakibatkan kadar HbA1c yang tinggi atau merupakan pasien dengan glukosa darah tidak terkontrol. Menurut WHO (2014), pada tahun 2004 diperkirakan 3,4 juta orang diseluruh dunia meninggal akibat tingginya kadar glukosa darah puasa.Kepatuhan pengobatan yang rendah dapat mengakibatkan peningkatan resiko biaya perawatan, peningkatan penyakit komplikasi dan resiko rawat inap.(Srikartika, Cahya, & Hartati, 2016)..

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Analisis Hubungan Status Pendidikan dengan Ketepatan Perilaku Penggunaan Obat Pada Pasien DM di RS Bhayangkara Palembang

VI : Status Pendidikan	VD : Ketepatan Perilaku Penggunaan Obat		Jumlah	Hasil
	Tepat	Tidak Tepat		
Tinggi	68	75	143	sig-2-tailed = 0,242 (p>0,05) Ho diterima
Rendah	22	37	59	
Jumlah	90	112	202	

Pada Hasil uji crosstab untuk Hubungan Status Pendidikan dengan Ketepatan Perilaku Penggunaan Obat. Didapat hasil bahwa responden dengan status pendidikan yang tinggi terdapat 68 responden yang memiliki perilaku penggunaan obat dengan tepat dan terdapat 75 responden yang memiliki perilaku penggunaan obat tidak tepat. Untuk status pendidikan yang rendah terdapat 22 responden yang tepat dalam perilaku penggunaan obat dan 37 responden yang tidak tepat dalam perilaku penggunaan obat.

Hasil dari Uji Chi square untuk hipotesis menghasilkan sig-2-tailed = 0,242 ($p>0,05$) maka berarti Ho diterima jadi hipotesisnya adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara status pendidikan dengan ketepatan perilaku penggunaan obat dm di RS Bhayangkara Palembang.. Dari hasil penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian Handayani yang berjudul Evaluai Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien DM Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD "X" dengan hasil faktor pendidikan mendapatkan Pvalue > 0, 05, hasil tersebut memiliki pengertian bahwa dalam penelitian ini faktor pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan (Handayani, 2012)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapat maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden umumnya memiliki status pendidikan tinggi sebanyak 143 orang (70,8%).
2. Perilaku responden terkait ketepatan perilaku penggunaan obat umumnya tidak tepat yaitu sebanyak 112 orang (55,4%)
3. Tidak ada hubungan antara status pendidikan dengan ketepatan perilaku penggunaan obat di RS Bhayangkara Palembang secara signifikan.
4. SARAN

Dari hasil penelitian Hubungan status pendidikan dengan ketepatan perilaku penggunaan obat DM di R Bhayangkara Palembang dapat disarankan :

1. Rumah Sakit Bhayangkara harus menerapkan PIO (Pelayanan Informasi Obat) untuk kepentingan efek terapi yang diinginkan pasien.
2. Diharapkan dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan faktor lainnya.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan di RS yang

lain pada pasien yang menderita penyakit DM.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah. (2009). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rukoh Kecamatan Syiah kuala Banda Aceh. Hal 1.
- Athiyah, U. (2014). *Profil Informasi Obat pada Pelayanan Resep Metformin dan Glibenklamid*. *Jurnal Farmasi Komunitas*, Hal : 5-10, Vol. 1, No. 1.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2017). *Laporan Bulanan Januari*. Palembang,
- Handayani, I. B. (2012). *Evaluai Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien DM Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD "X"*. Naskah Publikasi, Halaman 8.
- Kementrian Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2015). *Kenali Kebiasaan Penyebab Diabetes*.
- Listiyono, R. (2015). *Studi Deskriptif Tentang Kuaitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto Pasca Menjadi Rumah Sakit Tipe B*. Vol. 1 No.1.
- Mardliyah, I. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku pasien swamedikai Obat Antinyeri di Apotek Kabupaten Rembang* .
- Notoadmoji, S. (2014). *Ilmu perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar pelayanan Kefarmasiandi Rumah sakit.
- Ramadhan, M. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Dan Rs Universitas Hasanuddin Makassar Tahun2017*. Hal : 1-2.

Riyanto, A., & Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Srikartika, V. M., Cahya, A. D., & Hartati, R. S. (2016). *Ananlisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien DM Tipe 2.* *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 206.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*